

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumberdaya alam adalah suatu sumberdaya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air, biotis, udara, ruang mineral, alam, sinar matahari dan angin. Moh. Soerjani (1987:18) mengemukakan sumberdaya alam sebagai berikut: Untuk pembangunan ekonomi, sumberdaya alam digolongkan berdasarkan potensi penggunaannya, misalnya (1) sumberdaya alam penghasil energi, seperti air, gas bumi, sinar matahari, minyak bumi, batu bara dan angin, (2) sumberdaya alam penghasil bahan baku yang terdiri atas bahan galian tambang, biotis, tanah dan perairan, (3) sumberdaya alam lingkungan hidup, seperti udara, ruang, dan landscape.

Sumberdaya alam yang ada di bumi merupakan unsur dari lingkungan hidup yang mendukung kehidupan di muka bumi, dan dibentuk atau diciptakan oleh alam menurut hukum-hukumnya. Sumberdaya alam letaknya menetap pada lokasi tertentu, sehingga pengolahannya mengikuti letak lokasi sumberdaya alam tersebut. Sumberdaya alam sifatnya terbatas, sebaliknya jumlah penduduk dan pola hidup semakin meningkat, sehingga kebutuhan akan sumberdayapun meningkat.

Sumberdaya alam yang keberadaannya menduduki lapisan atas bumi antara lain hutan, tanah, dan air sedangkan sumberdaya alam yang terkandung didalam bumi itu sendiri antara lain adalah sumberdaya mineral, minyak, gas

bumi sebagai sumberdaya bahan tambang. Berbagai upaya eksploitasi sumberdaya alam telah dan akan terus dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kesejahteraannya. Eksploitasi sumberdaya alam yang dilakukan oleh manusia tidak saja terhadap sumberdaya alam yang terdapat dipermukaan bumi akan tetapi juga dilakukan terhadap sumberdaya bahan galian yang ada didalam bumi.

Ber macam-macam sumber bahan galian yang meliputi bahan mineral, bahan galian, minyak bumi dan gas bumi tersebar di Indonesia sebagian dari bahan tambang tersebut telah dikelola oleh pemerintah dan rakyat. Sumberdaya yang bermacam-macam itu merupakan modal yang dimiliki oleh suatu negara untuk pembangunan daerahnya.

Pola pembangunan dinegara kita menitikberatkan pada sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat pada setiap pelita, dimana sektor pertanian merupakan prioritas pertama. pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup penduduk lahir dan batin secara berimbang.

Untuk dapat tercapai tujuan pembangunan nasional pemerintah tidak hanya menitikberatkan pada sektor pertanian, melainkan juga bidang-bidang lain yang dapat mendukung produktivitas pertanian. Pembangunan sektor pertanian tidak akan berhasil apabila tanpa ditunjang oleh faktor yang lain, seperti pembangunan fisik dan industri yang dapat menunjang sektor pertanian. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara pembangunan fisik, industri dan pertanian.

Pembangunan fisik tidak hanya ditujukan untuk menunjang keberhasilan produktivitas pertanian, tetapi juga untuk meningkatkan fasilitas sosial seperti pembangunan gedung pemerintah, sekolah, rumah sakit, perumahan dan sarana sosial lainnya. Dengan berkembangnya pembangunan sektor fisik dan industri, maka permintaan akan bahan galian seperti pasir, batu, dan sebagainya akan meningkat.

Salah satu bahan galian yang merupakan bahan baku bangunan fisik dan industri yaitu pasir. Jenis bahan galian ini banyak terdapat di Kecamatan Sukalarang yang ada di Kabupaten Sukabumi. Pasir dari daerah ini tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan akan kebutuhan bahan galian di Kecamatan Sukalarang saja, tetapi juga untuk luar kecamatan.

Untuk memenuhi kebutuhan bahan galian yang berupa pasir, maka penduduk Kecamatan Sukalarang melakukan kegiatan penggalian. Penggalian di daerah ini sudah menggunakan teknik pembangunan yang sistematis. Sebagian ada yang sudah didukung dengan alat yang modern dan sebagian lagi masih mempergunakan peralatan yang masih sederhana (tradisional).

Meningkatnya laju pembangunan di sektor fisik dan industri, memerlukan penyediaan bahan bangunan yang semakin banyak, seperti tanah urug, batu, batu gamping, pasir dan sebagainya. Untuk mencukupi kebutuhan akan galian yang semakin meningkat, maka diperlukan penambangan bahan tersebut. Penambangan bahan bangunan tersebut telah banyak mengakibatkan kerusakan lingkungan. Yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana mencegah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pertambangan pasir, sehingga tidak berlarut-

larut dan menjadi malapetaka di masa mendatang. Bila proses terjadinya kerusakan lingkungan dibiarkan terus menerus, selain daya dukung lingkungan lokasi pertambangan menjadi turun, juga kelestarian sumberdaya alam akan terganggu.

Kegiatan pertambangan pasir yang dilakukan penduduk Sukalarang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan lingkungan daerah pertambangan. Maka perlu adanya valuasi ekonomi lingkungan yang akan memberikan perhitungan nilai moneter terhadap dampak lingkungan yang diperkirakan akan timbul akibat adanya pertambangan pasir di daerah tersebut. Hasil perhitungan tersebut akan menjadi dasar bagi penentuan nilai penting suatu dampak pada tahap evaluasi dampak penting. Dampak yang sudah terasa adalah menurunnya produktifitas pertanian, gangguan kesehatan masyarakat, dan berkurangnya kualitas dan kuantitas air tawar.

Berdasarkan pemikiran di atas maka perlu adanya suatu kajian mengenai valuasi ekonomi dampak lingkungan akibat pertambangan pasir kecamatan sukalarang kabupaten sukabumi, dalam valuasi ekonomi dampak pertambangan pasir ini dalam hal ini menyangkut: (1) kondisi fisik lokasi pertambangan pasir di Kecamatan Sukalarang (2) dampak dari pertambangan pasir, dan (2) valuasi ekonomi dampak pertambangan pasir di Kecamatan Sukalarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi fisik lokasi pertambangan pasir di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi ?
2. Bagaimanakah dampak pertambangan pasir di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi ?
3. Seberapa besarkah valuasi ekonomi dampak lingkungan akibat pertambangan pasir di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini terutama ditujukan untuk :

1. Mengidentifikasi kondisi fisik lokasi pertambangan pasir di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi.
2. Mengidentifikasi dampak pertambangan pasir di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi.
3. Menganalisis valuasi ekonomi dampak lingkungan akibat pertambangan pasir di Kecamatan Sukalarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diraih dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh data dan informasi (kualitatif dan kuantitatif) tentang faktor-faktor geografi yang mempengaruhi kerusakan lingkungan hidup di kecamatan Sukalarang baik fisik maupun sosial.
2. Menambah wawasan serta meningkatkan pemahaman konsep dan aplikasi teori geografi bagi peneliti.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengayaan materi pelajaran geografi tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang sama pada masa yang akan datang.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam kebijaksanaan kondisi lingkungan hidup.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian maka penulis akan memberikan penjelasan tentang konsep yang terdapat di dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Valuasi ekonomi dampak lingkungan adalah proses kuantifikasi dan pemberian nilai (valuasi) ekonomi terhadap dampak lingkungan dalam bentuk moneter, setelah dilakukan identifikasi dan penapisan dampak. Sedangkan yang dimaksud valuasi ekonomi dampak lingkungan dalam penelitian ini adalah pemberian nilai (valuasi) ekonomi terhadap

perubahan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh adanya pertambangan pasir di daerah tersebut.

2. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas).

